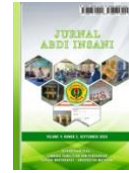




JURNAL ABDI INSANI

Volume 9, Nomor 3, September 2022

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI DESA MATA WOGA DALAM BIDANG ADMINISTRASI, PENDIDIKAN, PERIKANAN, DAN PERTANIAN

Mapping and Development of the Potential of Mata Woga Village in the Fields of Administration, Education, Fisheries, and Agriculture

Raynesta Mikaela Indri Malo*, Umbu Chelvin Wolutana, Sarce R.D. Ana, Egayasti Rambu Liaba, Jesta Ina, Septiani Jati Atahau, Anjeli Kalay, Hendra Jurumana, Astin Rambu Guna, Umbu Dimus K. Nggobi, Fernando U. Botu Pamaratana

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Soeprpto No.35 Prailiu, Sumba Timur

*Alamat Korespondensi : raynesta@unkriswina.ac.id

(Tanggal Submission: 18 Agustus 2022, Tanggal Accepted : 20 September 2022)



Kata Kunci :

Potensi desa,
Mata Woga,
Sumba
Tengah, SDGs
Desa

Abstrak :

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Mata Woga, Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah, kelompok mahasiswa dan dosen Unkriswina Sumba melaksanakan berbagai kegiatan dengan sasaran utama pada pemetaan dan pengembangan potensi desa. Tujuan pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah untuk menjawab berbagai isu sosial kemasyarakatan yang ditemukan antara lain dalam hal pelaksanaan administrasi desa, pendidikan, kesehatan, perikanan, dan pertanian. Terdapat 4 metode kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) pendataan penduduk dan pembuatan website desa, (2) peningkatan literasi dasar dalam bentuk kelompok belajar membaca dan berhitung, (3) budidaya ikan air tawar, dan (4) pembuatan pupuk bokasi. Hasil kegiatan ini adalah tersedianya data penduduk yang akurat dan lengkap dan tersedianya website desa yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi tentang desa Mata Woga. Selain itu, dalam hal pengembangan potensi masyarakat, hasil yang diperoleh adalah meningkatnya kemampuan membaca dan berhitung siswa sekolah, tersedianya kolam ikan air tawar yang juga diharapkan dapat membantu meningkatkan gizi masyarakat dan mencegah serta mempercepat penurunan angka stunting, dan meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan limbah dengan membuat pupuk bokasi. Selain itu, kelompok KKN juga terlibat dalam berbagai kegiatan lain yaitu pembuatan tempat sampah, pembuatan plang nama, pembuatan bedon, kegiatan posyandu dan PKK, dan pembersihan lingkungan desa. Hasil kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini telah mampu menjawab beberapa masalah yang ada di desa Mata Woga terkait pemetaan potensi desa serta pengembangan potensi-potensi yang ada dalam bidang pendidikan, kesehatan dan perikanan, serta pertanian.



Key word :

Village potential, Mata Woga, Sumba Tengah, SDGs Desa

Abstract :

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of community service program held by universities in Indonesia. In KKN Program held in Desa Mata Woga, Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah, the students and lecture of Unkriswina Sumba carried out various activities with the aim of mapping and developing village potential. The purpose of this KKN activity is to answer various social issues found, among others, in the management of village administration, education, health, and agriculture. There are 4 methods of carried out, (1) population data collection and village website creation, (2) improvement of basic literacy in the form of reading and arithmetic learning groups, (3) freshwater fish cultivation, and (4) production of bokasi fertilizer. The result of this activity is the availability of accurate and complete population data and the availability of a village website that can be used to present information about Mata Woga. In addition, in terms of developing community potential, the results obtained are an increase in children's reading and numeracy skills, the availability of freshwater fish ponds which are also expected to help improve community nutrition and prevent and accelerate the decline in stunting rates, and increase public knowledge in the use of waste by making bokasi fertilizer. In addition, the KKN group is also involved in various other activities, such making trash cans, nameplate making, building vegetable beds, posyandu and PKK activities, and cleaning the village environment. The results of the activities above show that this KKN program has been able to answer some of the problems that exist in the village of Mata Woga related to the mapping of village potentials and the development of existing potentials in the fields of education, health and fishery, as well as agriculture.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Malo, R. M. I., Wolutana, U. C., Ana, S. R. D., Liaba, E. R., Ina, J., Atahau, S. J., Kalay, A., Jurumana, H., Guna, A. R., Nggobi, U. D. K., Pamaratana, F. U. B. (2022). Pemetaan dan pengembangan potensi desa mata woga dalam bidang administrasi, pendidikan, perikanan, dan pertanian. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1145-1157. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.715>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian lembaga perguruan tinggi kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Kristen Wira Wacana Sumba (Unkriswina Sumba). Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk berada langsung lapangan sebagai tim di desa atau lokasi tertentu. Dalam kegiatan ini, tim KKN berperan sebagai pendamping kelompok mitra yaitu masyarakat dan pemerintah setempat dalam mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada serta memberikan solusi untuk pengembangan potensi dan penyelesaian masalah berbasis ilmiah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, dan pendampingan.

Pada tahun 2022, kegiatan KKN Unkriswina Sumba merupakan kegiatan KKN Tematik Kewirausahaan yang mengangkat tema utama yaitu Desa Wirausaha Terintegrasi. Dengan mengusung tema ini diharapkan mahasiswa, melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dapat berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang berlandaskan semangat wirausaha. Salah satu desa yang terpilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN adalah Desa Mata Woga yang berada di Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah.

Desa Mata Woga merupakan sebuah desa yang berdiri pada tahun 1968 sebagai pemekaran dari Desa Kabelu Wuntu. Hingga tahun 2022, jumlah penduduk Desa Mata Woga sebanyak 1.447 jiwa yang terdiri atas 710 jiwa laki-laki dan 737 jiwa perempuan yang terbagi dalam 324 kepala keluarga.



Dari segi kepadatan penduduk, desa ini tergolong berpenduduk jarang (tidak padat). Per tahun 2021, jika dibandingkan antara jumlah penduduk total dengan luas wilayah maka tingkat kepadatan penduduk desa ini adalah 91 jiwa/km².

Secara geografis, wilayah Desa Mata Woga terdiri dari 4 wilayah dusun. Sebagian besar dusun terletak di daerah perbukitan. Rumah penduduk berada di perbukitan dan sebagian lainnya berada di pinggir jalan negara, jalan desa, dan jalan dusun. Dusun ini memiliki luas wilayah 15,77 Km². Batas-batas wilayah desa ini adalah (1) di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pondok, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, (2) di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wailawa, Makatakeri, Kecamatan Katiku Tana, (3) di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Umbu Riri, Mata Redi, Kecamatan Katiku Tana, dan (4) di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kabelu Wuntu, Kecamatan Katiku Tana. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Mata Woga dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian yaitu untuk lahan sawah 210 ha, perkebunan 400 ha, dan sekitar 28% berupa semak belukar yang belum digarap.

Melalui kegiatan identifikasi dan pengenalan desa, terdapat berbagai masalah sosial kemasyarakatan yang ditemui di desa ini yaitu (1) terkait administrasi desa, belum tersedianya data penduduk desa yang lengkap dan mutakhir, dan (2) rendahnya pengetahuan aparat desa mengenai penggunaan teknologi pendukung dalam menjalankan tugas sehari-hari di desa, (3) dalam bidang pendidikan, rendahnya pengetahuan literasi dasar peserta didik misalnya kemampuan membaca dan berhitung, (4) pada aspek kesehatan, masih tingginya angka *stunting*, (5) di bidang perikanan, kurangnya pemahaman masyarakat terkait cara pengelolaan kolam ikan air tawar dan (6) kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Tujuan kegiatan KKN ini adalah untuk menjawab berbagai isu yang telah dikemukakan di atas. Dalam hal penyelenggaraan administrasi desa, kegiatan pendataan penduduk dilakukan untuk menyediakan data penduduk yang akurat sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaksanaan administrasi desa dan pemetaan potensi desa. Selain itu, sebuah website desa juga dibuat untuk menjadi sumber informasi baik bagi desa untuk menyebarkan informasi, maupun bagi masyarakat yang membutuhkan informasi. Dalam aspek pendidikan, kelompok bimbingan belajar dibentuk untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dan menengah dalam hal membaca dan berhitung. Di bidang kesehatan, kegiatan yang dilakukan adalah melalui upaya pemberdayaan di bidang perikanan yaitu dengan pembudidayaan ikan air tawar. Dengan tersedianya salah satu sumber protein utama di desa, maka diharapkan dapat meningkatkan gizi ibu hamil dan anak sehingga dapat menekan angka *stunting*. Di bidang pertanian, diadakan pelatihan pembuatan pupuk bokasi dengan memanfaatkan limbah atau sampah organik yang ada di desa. Melalui pelatihan ini, selain membantu menjaga kebersihan desa, diharapkan dapat membantu masyarakat desa yang mayoritas adalah petani untuk memenuhi kebutuhan pupuk untuk pertanian dengan harga yang jauh lebih terjangkau dibandingkan pupuk kimia.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Mata Woga, maka kelompok KKN 46 Unkriswina Sumba merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Permasalahan yang telah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam 2 kelompok besar yaitu pemetaan potensi desa yang dilaksanakan dalam 2 kegiatan dan pengembangan potensi desa yang dilaksanakan dalam 3 kegiatan.

Pemetaan Potensi Desa: Bidang Administrasi

Kegiatan yang pertama yaitu berkaitan dengan penyediaan data penduduk desa. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendataan penduduk di setiap dusun di Desa Mata Woga yang terdiri dari 4 dusun. Pendataan dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 13, 15, dan 16 Juli 2022. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penginputan data penduduk. Dalam proses pendataan, form yang digunakan untuk pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan data yang diminta dalam aplikasi pendataan

SDGs Desa yang dikembangkan oleh Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi. Hal ini dikarenakan Desa Mata Woga berkewajiban untuk memasukkan data melalui aplikasi tersebut. Dalam kegiatan penginputan data, aparat desa didampingi oleh mahasiswa dalam penggunaan perangkat teknologi yang digunakan dalam proses penginputan data. Selanjutnya, data penduduk disajikan dalam bentuk website desa yang dirancang oleh mahasiswa. Dalam proses perancangan website, mahasiswa bersama aparat desa mengidentifikasi kebutuhan isi atau informasi apa saja serta tampilan website seperti apa yang desa butuhkan, sehingga website yang dibuat dapat menjawab kebutuhan desa.

Pengembangan Potensi Desa

Bidang Pendidikan

Kegiatan kedua yaitu di bidang pendidikan untuk menjawab permasalahan terkait rendahnya literasi dasar peserta didik dalam hal membaca dan berhitung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok belajar yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemajuan peserta belajar, maka dilakukan pre-test dan post-test sehingga dapat terlihat sejauh mana efektifitas kegiatan belajar tersebut.

Bidang Perikanan

Selanjutnya merupakan kegiatan terkait pembudidayaan ikan air tawar. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan desa di mana desa telah membuat kolam ikan di beberapa lokasi. Dalam kegiatan ini, kelompok KKN menyediakan benih ikan air tawar yaitu ikan Nila dan mendampingi masyarakat dalam perawatan kolam.

Bidang Pertanian

Kegiatan keempat berupa kegiatan pembuatan pupuk bokasi (pupuk organik padat) yang dilaksanakan selama 2 hari pada 18 dan 19 Juli 2022. Program ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan praktik pembuatan pupuk bersama masyarakat. Pupuk dibuat dengan memanfaatkan kotoran hewan dan daun-daunan yang dapat diperoleh di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Administrasi Desa: Pendataan Penduduk dan Pembuatan Website Desa

Kegiatan pendataan penduduk dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 13, 15, dan 16 Juli 2022. Pendataan dilakukan di setiap dusun di Desa Mata Woga yang terdiri dari 4 dusun. Dalam kegiatan ini, aparat desa Bersama kelompok KKN dibagi dalam tim pendataan dan mengunjungi rumah-rumah warga untuk mengumpulkan data. Setelah pendataan dilakukan, data kemudian diinput melalui aplikasi pendataan SDGs Desa yang dikembangkan oleh Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi. Hasil pengolahan dan data SDGs Desa dapat dilihat oleh pemerintah desa secara detil, dan rekapnya dapat dilihat oleh pemerintah daerah pada level kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi, serta masyarakat pada umumnya (Pendataan SDGs Desa 2021, 2021). Kegiatan pendataan desa berbasis indikator SDGs (Sustainable Development Goals/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) pada dasarnya merupakan kegiatan pemutakhiran (update) data IDM (Indeks Desa Membangun) yang lebih detil dan lebih mikro, sehingga bisa memberikan informasi lebih banyak terkait desa. Penginputan data melalui aplikasi SDGs bertujuan untuk mengetahui informasi potensi desa, permasalahan desa, indikator dominan, hingga rekomendasi kegiatan pembangunan desa. Data itu juga merinci mengenai jumlah warga desa yang masih menempati rumah kumuh, warga yang mengalami gizi buruk, warga yang menderita sakit, hingga data terkait warga yang disabilitas (Hermawan, 2021).



Gambar 1. Pendataan Penduduk



Gambar 2. Pendataan Penduduk



Gambar 3. Pendataan Penduduk



Gambar 4. Pendataan Penduduk



Gambar 5. Pemilahan Data Penduduk



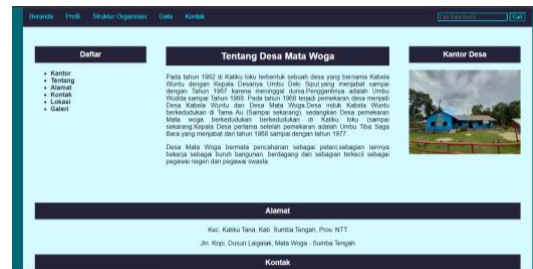
Gambar 6. Penginputan data Penduduk

Dalam proses penginputan data, aparat desa didampingi oleh mahasiswa untuk mengisi aplikasi SDGs Desa. Salah satu kendala yang ditemui sebelumnya adalah kurangnya pemahaman aparat desa dalam penggunaan perangkat teknologi dalam bekerja. Melalui kegiatan ini, kelompok KKN juga memberikan pendampingan dan penyuluhan terkait cara penggunaan perangkat teknologi seperti laptop serta penggunaan aplikasi yang mendukung pekerjaan sehari-hari aparat desa.

Data yang telah diperoleh dan diinput melalui aplikasi kemudian disajikan dalam website desa. Website desa dirancang oleh mahasiswa kelompok KKN. Website ini diluncurkan pada Senin, 11 Juli 2022 dan dapat diakses melalui <http://matawoga.com/>. Website ini berisi tentang profil desa, sejarah desa, demografi, sosial budaya, struktur organisasi, data jenis kelamin penduduk, data umur penduduk, dan pihak yang dapat dihubungi di desa (kontak). Website ini dibuat untuk mempermudah masyarakat dan pihak lain untuk mencari tahu informasi tentang desa Mata Woga.



Gambar 7. Halaman Depan Website



Gambar 8. Halaman Depan Website

Bidang Pendidikan: Peningkatan Literasi Dasar

(Widya et al., 2020) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan untuk membaca teks, memprosesnya, dan memahami artinya. Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap anak. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, anak akan dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Hal ini berarti dengan kurang atau lemahnya kemampuan membaca anak pastinya akan memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik (Ariyati, 2014). Kelemahan anak dalam membaca dapat mengakibatkan berbagai hal seperti rendahnya motivasi belajar, membuat anak berkecil hati dan tidak memiliki rasa percaya diri.

Permasalahan yang ditemukan di desa Mata Woga adalah rendahnya kemampuan membaca anak baik di tingkat PAUD (TK), SD, bahkan SMP. Untuk itu dibentuklah kelompok belajar dalam bentuk Taman Baca (BC) untuk siswa PAUD, SD dan SMP dengan rentang usia 5-13 tahun. Kegiatan Taman Baca dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu yang bertempat di Kantor Desa Mata Woga. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar yaitu 17 orang yang terdiri dari 3 orang siswa PAUD, 8 orang siswa SD, dan 6 orang siswa SMP.

Untuk mengukur efektifitas kegiatan Taman Baca dan peningkatan kemampuan membaca siswa, maka dilakukan pre-test dan post-test (tes awal dan akhir). Pre-test dilakukan untuk mengetahui potensi kemampuan siswa dalam membaca dan menghitung. Post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan. Hasil menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa, terdapat 10 siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pada tahap "lancar" membaca. Selain itu, terdapat 7 orang siswa yang "belum lancar" membaca tetapi mengalami peningkatan dalam mengeja kata.



Gambar 9 Kegiatan Taman Baca



Gambar 10 Kegiatan Taman Baca

Bidang Perikanan: Budidaya Ikan Air Tawar

Salah satu isu krusial saat ini di desa adalah terkait stunting. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting adalah kondisi kegagalan pertumbuhan linier berupa kekurangan gizi, berdampak pada jangka pendek dan jangka panjang, terkait dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, penurunan fisik, perkembangan saraf dan peningkatan risiko penyakit metabolik hingga dewasa (Prendergast & Humphrey, 2014). Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah sendiri telah melakukan berbagai upaya dalam percepatan penurunan angka *stunting* di kabupaten tersebut. Hal ini dibuktikan melalui dikeluarkannya Peraturan Bupati

Sumba Tengah nomor 57 tahun 2021 terkait *stunting*, serta berbagai kegiatan rembuk *stunting* dan sosialisasi terkait *stunting* di berbagai tingkat. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan meningkatkan status gizi pada anak-anak, misalnya dengan meningkatkan asupan protein (Mahalia & Ramadhani, 2022). Salah satu caranya adalah dengan konsumsi ikan sebagai sumber makanan yang kaya nutrisi. Dengan lokasi desa yang cukup jauh dari laut, maka akses terhadap ikan air laut tidak mudah diperoleh. Untuk itu, solusinya adalah dengan mengkonsumsi ikan air tawar. Komposisi nutrisi ikan air tawar tidak kalah dengan daging. Ikan air tawar juga lebih aman dikonsumsi, karena tingkat kontaminasinya relatif rendah, dan kandungan lemak dalam ikan air tawar sangat baik untuk pertumbuhan anak (Widayani & Triatma, 2021).

Untuk itu, dalam rangka mendukung peningkatan gizi masyarakat sebagai salah satu upaya penurunan angka *stunting*, maka kelompok KKN mengupayakan pengadaan benih ikan yang untuk dibudidayakan. Program ini merupakan program lanjutan dari program pembangunan kolam ikan yang telah diinisiasi oleh desa. Terdapat beberapa kolam yang telah dibangun di beberapa lokasi di desa. Benih ikan yang dipilih untuk dibudidayakan adalah bibit ikan Nila. Jenis ikan ini dipilih karena ikan Nila merupakan salah satu jenis komoditas unggulan air tawar, mudah beradaptasi dengan lingkungan (Ramlah et al., 2016), dan secara teknis lebih mudah dibudidayakan dibandingkan ikan air tawar yang lain (Rasidi et al., 2014).

Dari segi kandungan gizi, ikan Nila memiliki berbagai macam kandungan antara lain karbohidrat, protein, lemak, kalsium, fosfor, dan zat besi (Ramlah et al., 2016). Kandungan-kandungan gizi ini sangat penting bagi pertumbuhan tubuh manusia. Dalam hal pencegahan *stunting*, kandungan gizi yang dimiliki ikan Nila dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil dan bayi. (Nuryanto et al., 2022) mengungkapkan bahwa ikan nila dan sejenisnya terbukti dapat menjadi alternatif pilihan makanan bagi anak-anak penderita *stunting* dengan kandungan gizi yang tinggi meliputi protein, kalsium, asam lemak oleat, palmitat, linoleat, dan asam stearat. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk memenuhi nutrisi pada bayi yaitu zat gizi makro dan mikro (makronutrien dan mikronutrien) yang lebih tinggi dibandingkan usia lainnya (Sudiarti, 2021).

Manajemen pemberian pakan ikan yang didukung oleh pengaturan kualitas air yang optimal akan menghasilkan tingkat kelangsungan hidup ikan yang tinggi (Amalia et al., 2018). Oleh karena itu, Tim KKN mendampingi masyarakat dalam pembudidayaan dan pemeliharaan ikan dan kolam dengan memberi pakan ikan sebanyak 2 kali sehari (pagi dan sore) dan memastikan bahwa air di kolam tetap terjaga kebersihannya melalui pembersihan sekali dalam seminggu. (Rohadi et al., 2018) mengungkapkan bahwa kualitas air harus dipantau agar sesuai dengan kebutuhan ikan. Kualitas air yang buruk berdampak pada hasil bobot ikan nantinya, seperti suhu, pH dan kadar oksigen. Sedangkan pemberian pakan yang tidak sesuai kebutuhan akan menyebabkan ikan sakit bahkan mati. Sejalan dengan hal tersebut, (Muhammad & Andriyanto, 2013) juga mengungkapkan bahwa kualitas air menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan budidaya ikan, yang meliputi suhu, derajat keasaman (pH) air dan kadar oksigen di air. Pembersihan kolam sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas air terjaga dengan baik karena ketidakseimbangan kualitas air dapat membunuh, atau lebih sering menyebabkan stres yang membuat ikan rentan terhadap penyakit (Boyd, 2009).



Gambar 11 Kegiatan Pengecekan Kolam



Gambar 12 Kegiatan Penyemaian Bibit Ikan

Bidang Pertanian: Pembuatan Pupuk Bokasi

Desa Mata Woga merupakan desa dengan penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Akan tetapi, sampah atau limbah yang dihasilkan dari pertanian dan peternakan biasanya tidak diolah lebih lanjut dan hanya dibuang. Pembuangan limbah hasil pertanian dan peternakan ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, untuk menjawab persoalan ini, kelompok KKN menginisiasi kegiatan sosialisasi cara pembuatan pupuk Bokasi dengan memanfaatkan sampah rumah tangga seperti sisa sayur, buah, dan makanan lainnya, daun-daun kering, serta limbah ternak.

Pupuk merupakan bagian penting dalam bidang pertanian sebagai material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan nutrisi atau hara yang diperlukan oleh tanaman sehingga mampu bertumbuh dan berproduksi dengan baik (Fitri et al., 2019). Terdapat berbagai macam pupuk, misalnya pupuk kompos, pupuk organik, pupuk kandang, pupuk kimia, pupuk bokasi dan lainnya. Pupuk bokasi adalah sebuah metode pengomposan yang dapat menggunakan starter aerobik maupun anaerobik untuk mengkomposkan bahan organik, biasanya berupa campuran molasses, air, starter mikro organisme dan sekam padi (Fitri et al., 2019). Pembuatan pupuk bokasi dihasilkan dari fermentasi bahan-bahan organik semisal kompos dan pupuk kandang dengan memanfaatkan bantuan mikroorganisme pengurai seperti mikroba atau jamur fermentasi. Keterlibatan mikroorganisme membuat pupuk bokasi menjadi lebih cepat digunakan dan mengandung banyak unsur hara. Kandungan unsur hara yang banyak ini membuat pupuk bokasi tidak panas, tidak berbau busuk, ataupun mengandung hama penyakit sehingga tidak membahayakan tanaman. Hasilnya ialah berupa pupuk padat dalam kondisi sudah terurai sehingga mengandung lebih banyak unsur hara baik makro maupun mikro yang siap untuk segera diserap akar tanaman.

Pembuatan pupuk kompos Bokasi dapat dijadikan alternatif dalam mengoptimalkan pertumbuhan serta menyuburkan kondisi tanah. Selain itu, dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia dan dapat mengelola limbah menjadi sesuatu yang bernilai. Pupuk kompos dapat mudah dibuat secara mandiri di rumah dengan bermodalkan bahan sisa rumah tangga seperti sisa-sisa sayur, buah ataupun sebagainya, daun-daun kering dan juga bioaktivator. Sayur-sayuran, hewan dan bahan sisa memiliki kontribusi dalam memperbaiki kandungan bahan organik tanah dalam tanah. Penggunaan pupuk organik (seperti kompos) memiliki keuntungan yaitu murah, memperbaiki struktur tanah, tekstur dan aerasi, meningkatkan kemampuan retensi air tanah dan merangsang perkembangan akar yang sehat. Pupuk organik memiliki banyak sumber seperti mineral, sumber hewani, lumpur limbah dan tanaman (Assefa & Tadesse, 2019).

Kegiatan pembuatan pupuk Bokasi ini dilaksanakan pada hari Senin & Selasa, 18 & 19 Juli 2022 bertempat di salah satu rumah aparat desa di Dusun 4. Kegiatan dilakukan di pekarangan rumah. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan semua alat dan bahan seperti daun karinyu, daun gamal dan kotoran hewan yang dikumpulkan dari pinggir jalan. Setelah semua bahan terkumpul, kemudian dijadikan satu disuatu tempat yang diberi alas terpal bekas. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan pupuk bokasi (pupuk organik padat).

Dengan adanya pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan pupuk Bokasi diharapkan masyarakat dapat menggunakan limbah pertanian dan peternakan dengan baik. Hal ini juga dapat membantu dalam pengolahan lahan pertanian agar dapat mempertahankan kesuburan tanah dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia. Dengan adanya inovasi ini, secara ekonomi akan sangat membantu masyarakat sehingga tidak harus membeli pupuk untuk mengolah lahan pertanian. Hasil dari kegiatan ini merupakan pupuk Bokasi sejumlah 20kg. Pupuk yang telah dihasilkan ini langsung digunakan di bedon sayuran warga yang dibuat oleh warga bersama kelompok KKN.



Gambar 13. Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Pupuk Bokasi

Kegiatan Lain

Selain kegiatan-kegiatan yang dijelaskan di atas yang secara khusus menasar berbagai isu krusial yang dihadapi desa, terdapat juga berbagai kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Tim KKN Unkriswina untuk mendukung berbagai kegiatan di desa Mata Woga. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

(1) Pembuatan Tempat Sampah

Kegiatan ini dilakukan untuk membangun kebiasaan membuang sampah dengan benar. Terdapat 4 tempat sampah yang dibuat menggunakan bahan dasar bambu yang diperoleh di desa. Tempat sampah dibagikan di tempat layanan umum seperti Kantor Kecamatan Katiku Tana, Kantor Desa Mata Woga, dan Posyandu Laigalak.



Gambar 14.
Pembuatan Tempat Sampah



Gambar 15.
Pembuatan Tempat Sampah

(2) Pembuatan Plang Nama

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau pengunjung yang ingin mencari pihak-pihak tertentu atau lokasi tertentu di desa Mata Woga. Plang nama dibuat untuk setiap rumah aparat desa yaitu dari tingkat RT, RW, Dusun, Kaur, Sekretaris, Kepala Desa, BPD, dan LPM. Terdapat total 31 plang nama yang dibuat dalam kegiatan ini.



Gambar 16. Pembuatan Plang Nama

(3) Pembuatan Beden

Kegiatan pembuatan beden dilakukan untuk membantu masyarakat yang sulit dalam menata lahan. Mahasiswa KKN membantu dalam pembuatan beden sehingga siap digunakan oleh masyarakat.



Gambar 17. Pembuatan Beden

(4) Kegiatan Posyandu dan PKK

Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan kegiatan di bidang kesehatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan didukung oleh tenaga kesehatan. Di desa Mata Woga, kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Pada bulan Juli 2022, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Juli 2022. Kelompok KKN mendukung pelaksanaan kegiatan ini dengan membantu dalam pencatatan, penimbangan bayi dan anak, dan sebagainya. Selain itu, tim KKN juga memberi pendampingan kepada pemerintah desa dalam mempersiapkan diri sebagai tuan rumah mewakili Kecamatan Katiku Tana dalam kegiatan lomba Posyandu dan lomba PKK tingkat Kabupaten Sumba Tengah yang dilaksanakan pada 25 dan 28 Juli 2022.



Gambar 18. Kegiatan Posyandu dan PKK

(5) Pembersihan Lingkungan Desa

Kegiatan pembersihan lingkungan desa Mata Woga merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat di lokasi tertentu yang ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan indah. Dalam program ini, kelompok KKN membantu dalam kegiatan seperti pemotongan rumput dan pembuatan pagar sekolah.



Gambar 19. Kerja Bakti di SDK Mata Woga

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN Universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang dilaksanakan oleh Kelompok 46 di Desa Mata Woga mengarah pada perbaikan dan peningkatan beberapa aspek kehidupan masyarakat di desa tersebut. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dirancang untuk menjawab kebutuhan di beberapa aspek yang berkaitan dengan pemetaan potensi penduduk serta pengembangan potensi yang ada. Hasil kegiatan yang dicapai yaitu (1) dalam bidang administrasi desa, tersedianya data penduduk yang akurat dan lengkap dan tersedianya website desa yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi tentang desa Mata Woga. (2) Dalam bidang pendidikan, melalui kelompok belajar membaca dan berhitung, hasil yang dicapai adalah meningkatnya kemampuan membaca dan berhitung siswa sekolah, (3) dalam bidang perikanan, tersedianya kolam ikan air tawar yang juga diharapkan dapat membantu meningkatkan gizi masyarakat dan mencegah serta mempercepat penurunan angka stunting, dan (4) dalam bidang pertanian, meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan limbah dengan membuat pupuk bokasi. Selain itu, kelompok KKN juga terlibat dalam berbagai kegiatan lain yaitu pembuatan tempat sampah, pembuatan plang nama, pembuatan badan, kegiatan posyandu dan PKK, dan pembersihan lingkungan desa. Hasil kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini telah mampu menjawab beberapa masalah yang ada di desa

Mata Woga terkait pemetaan potensi desa serta pengembangan potensi-potensi yang ada dalam bidang pendidikan, kesehatan dan perikanan, serta pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas penyelenggaraan KKN Tematik Kewirausahaan Unkriswina Sumba tahun 2022 serta dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah, khususnya Kecamatan Katiku Tana dan Desa Mata Woga atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Amrullah, & Suriati. (2018). Manajemen Pemberian Pakan pada Pembesaran Ikan Nila. *Prosiding Seminar Nasional 2018: Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
- Ariyati, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47–54.
<http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>
- Assefa, S., & Tadesse, S. (2019). The Principal Role of Organic Fertilizer on Soil Properties and Agricultural Productivity -A Review. *Agricultural Research & Technology: Open Access Journal*, 22(2), 1–5. <https://doi.org/10.19080/ARTOAJ.2019.22.556192>
- Boyd, C. E. (2009). Aquaculture, Freshwater. In G. E. B. T.-E. of I. W. Likens (Ed.), *Encyclopedia of Inland Waters* (pp. 234–241). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012370626-3.00237-4>
- Fitri, R., Fuady, Z., Satriawan, H., Rahmi, E., & Nuraida. (2019). Pembuatan Pupuk Bokashi Di Desa Blang Me Timu Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 25–28.
- Mahalia, L. D., & Ramadhani, J. (2022). Utilization of Shredded Snakehead Fish in an Effort to Prevent Stunting in Children in Palangka Raya. *Linguistics and Culture Review*, 6(S4), 174–181.
<https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns5.2182>
- Muhammad, W. N., & Andriyanto, S. (2013). Manajemen Budidaya Ikan Lele Dumbo (Clarias Gariepinus) Di Kampung Lele, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Media Akuakultur*, 8(1), 63–71.
<https://doi.org/10.15578/ma.8.1.2013.63-71>
- Nuryanto, N., Afifah, D. N., Sulchan, M., Martosuyono, P., Ihsani, K., & Kurniastuti, P. L. (2022). Potential of Nile Tilapia (*Oreochromis niloticus*) as an Alternative Complementary Food Ingredient for Stunting Children. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(A), 1170–1177. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9650>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The Stunting Syndrome in Developing Countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.
<https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Ramlah, Eddy, S., Hasyim, Z., & Hasan Munis Said. (2016). Perbandingan Kandungan Gizi Ikan Nila *Oreochromis niloticus* Asal Danau Mawang Kabupaten Gowa dan Danau Universitas Hassanuddin Kota Makassar. *Jurnal Biologi Makassar (Bioma)*, 1(1), 39–46.
- Rasidi, Nugroho, E., Emawati, L., Ardi, I., & Radona, D. (2014). Potensi pengembangan budi daya ikan nila skala industri. In M. F. Rahardjo (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Ikan ke 8* (pp. 189–196). Masyarakat Ikhtologi Indonesia.
- Rohadi, E., Adhitama, D. W., Ekojono, E., Ariyanto, R., Asmara, R. A., Ronilaya, F., Siradjuddin, I., & Setiawan, A. (2018). Sistem Monitoring Budidaya Ikan Lele Berbasis Internet Of Things Menggunakan Raspberry Pi. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(6), 745–750.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.2018561135>
- Sudiarti, T. (2021). Nutrition Intake and Stunting of Under-Five Children in Bogor West Java, Indonesia. *Food Science and Nutrition*, 7(104), 1–6. <https://doi.org/10.24966/fsn-1076/100104>

- Widayani, S., & Triatma, B. (2021). The Technology of Fish Processing to Improve Nutritional Status Children Under Five Years Old. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 700(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/700/1/012070>
- Widya, N., Romdanih, & Pudjiati, D. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 188–191.